



Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru

Mohamad Amin Rohman^{1✉}, Sudadio², Yayat Ruhiat³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : aminrohmanamro@gmail.com¹, dr.dio@untirta.ac.id², yruhiat09@gmail.com³

Abstrak

Kurangnya efektivitas supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah menjadi masalah tersendiri dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Lebak. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 279 responden yang terdiri dari guru SMK Negeri di wilayah Kabupaten Lebak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur variabel supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa supervisi akademik (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,782 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Kepemimpinan kepala sekolah (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,793 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Secara simultan, kedua variabel independen ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru dengan nilai F hitung sebesar 64,652. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik yang efektif serta memimpin dengan baik untuk mendukung peningkatan kualitas pengajaran di SMK Negeri Kabupaten Lebak.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru

Abstract

The lack of effective academic supervision and principal leadership is a problem in itself in improving teacher performance. This study aims to analyze the effect of academic supervision and principal leadership on improving teacher performance at State Vocational High Schools in Lebak Regency. With a quantitative approach, this study involved 279 respondents consisting of State Vocational High School teachers in Lebak Regency. Data were collected through a questionnaire that measured the variables of academic supervision, principal leadership, and teacher performance. The results of the study showed a significant positive influence between academic supervision and principal leadership on teacher performance. Multiple linear regression tests showed that academic supervision (X1) had a significant influence on teacher performance (Y) with a regression coefficient value of 0.782 and a significant value of 0.000. Principal leadership (X2) also had a significant influence on teacher performance (Y) with a regression coefficient of 0.793 and a significant value of 0.000. Simultaneously, these two independent variables had a significant contribution to improving teacher performance with a calculated F value of 64.652. This finding confirms the importance of the principal's role in carrying out effective academic supervision and leading well to support improving the quality of teaching at Lebak Regency State Vocational Schools.

Keywords: Academic Supervision, Principal Leadership, Teacher Performance

Copyright (c) 2024 Mohamad Amin Rohman, Sudadio, Yayat Ruhiat

✉ Corresponding author :

Email : aminrohmanamro@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7778>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Di Kabupaten Lebak, tantangan pendidikan masih signifikan. Berdasarkan data Dinas Pendidikan, banyak guru di sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) yang belum memiliki sertifikat pendidik, serta adanya ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan (Sahrudin et al., 2023). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kompetensi guru dan mutu pembelajaran yang diterima oleh siswa. Situasi tersebut diperparah oleh keterbatasan dalam penerapan supervisi akademik yang optimal dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang belum maksimal dalam mendukung proses pembelajaran berkualitas.

Supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi akademik adalah pendekatan sistematis yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan kelas, inovasi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar (Wantini & Rahmawati, 2022). Kepala sekolah, sebagai pemimpin strategis di sekolah, berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan arahan, dan mengawasi pelaksanaan tugas guru. Kepemimpinan yang efektif terbukti mampu mendorong peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Sukomardojo, 2023). Menurut teori kepemimpinan transformasional, kepala sekolah yang mampu memberikan inspirasi, tantangan intelektual, dan perhatian individual kepada guru dapat meningkatkan motivasi serta kinerja guru dalam pembelajaran.

Keterkaitan antara supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pembelajaran juga didukung oleh berbagai penelitian. Penelitian Mardalena dkk (Mardalena et al., 2020) menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Pujiyanto dkk (Pujiyanto et al., 2020) menemukan bahwa kombinasi supervisi akademik dan lingkungan kerja yang kondusif dapat meningkatkan kinerja guru. Pendidikan yang bermutu merupakan pondasi bagi terbentuknya masyarakat yang cerdas dan beradab. Untuk mencapai tatanan kehidupan tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten, terutama dalam keterampilan berpikir serta berfokus pada proses dan hasil. Guru sebagai kunci utama terciptanya pendidikan yang bermutu harus terus mengembangkan profesionalismenya. Menurut (Sugiyar, 2017) pendidikan yang bermutu berawal dari guru yang bermutu. Guru yang bermutu adalah guru yang senantiasa melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta melakukan perbaikan dan mengembangkan ide-ide inovatif dalam pendidikan. Oleh karena itu, tugas seorang guru hanya dapat dilaksanakan oleh mereka yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Mutu guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri dari berbagai komponen yang saling mendukung untuk mencapai hasil yang optimal (Subronto et al., 2021). Mutu pendidikan nasional dapat diukur melalui pencapaian Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar proses, isi, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang telah disempurnakan dengan PP RI Nomor 32 Tahun 2013 menegaskan pentingnya pencapaian standar tersebut untuk menjamin mutu pendidikan yang diharapkan.

Kepala sekolah dan guru memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Karena kepala sekolah dan guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, membina, dan mengarahkan guru serta staf lainnya (Nurhayati & Rosadi, 2022). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian mutu pembelajaran yang diharapkan.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru memegang peranan yang sentral. Dengan komitmen dan profesionalisme yang tinggi, seorang guru dapat bekerja secara profesional sesuai dengan perannya sebagai pendidik. Untuk memastikan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan standar pendidikan, maka supervisi oleh kepala sekolah sangatlah penting. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengendalikan dan menjamin mutu pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Profesionalitas guru sangat penting dalam membimbing siswa menuju kedewasaan dan kemandirian. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi pendidik yang berfungsi sebagai panutan bagi siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Pitri et al., 2021), seorang guru yang profesional akan disegani oleh masyarakat apabila ia mampu menunjukkan dirinya sebagai panutan yang baik.

Namun, kondisi guru SMKN di Kabupaten Lebak masih banyak yang belum memiliki sertifikat guru dan belum adanya kesesuaian antara pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini mempengaruhi kompetensi dan kinerja profesional mereka dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk memperbaiki keadaan tersebut adalah melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah. Supervisi akademik sebagaimana dijelaskan oleh (Padilla, 2024) merupakan suatu upaya berkelanjutan untuk membantu guru dalam meningkatkan pengetahuan akademik, keterampilan mengelola kelas, dan kemampuan dalam proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermutu bagi siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di sekolah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang manajemen supervisi dan kepemimpinan. Keduanya saling terkait dan saling memperkuat dalam menjalankan fungsi kepemimpinan. Dengan supervisi yang efektif, kepemimpinan kepala sekolah dapat menjamin mutu pembelajaran yang optimal.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan rujukan untuk mencegah terjadinya manipulasi dalam suatu karya ilmiah serta untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan sesuatu yang baru dan belum pernah dilakukan oleh orang lain. Beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan antara lain: Penelitian pertama ditulis oleh Mardalena (Mardalena et al., 2020) Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru, 2) pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru, dan 3) pengaruh gabungan supervisi akademik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru, dengan nilai t hitung sebesar 9,815 dan nilai t tabel sebesar 1,987; 2) terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru, dengan nilai t hitung sebesar 3,015 dan nilai t tabel sebesar 1,987; dan 3) terdapat pengaruh secara simultan antara supervisi akademik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru, dengan nilai f -hitung sebesar 64,652 dan nilai f -tabel sebesar 3,10. Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru diperlukan supervisi akademik dan pengembangan kompetensi profesional.

Penelitian kedua ditulis oleh Pujiyanto (Pujiyanto et al., 2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 30 guru di SDN Jalur 8 Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Untuk analisis data digunakan teknik analisis korelasi dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SDN Jalur 8 Air Salek Banyuasin; (2) lingkungan kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di sekolah tersebut; dan (3) secara simultan supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Jalur 8 Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.

Penelitian ketiga ditulis oleh Aprida (Aprida, 2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kombinasi supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Kabupaten Prabumulih Barat. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah guru SMP Negeri di Kabupaten Prabumulih Barat yang berjumlah 104 orang yang seluruhnya dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan menggunakan skala likert dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi dengan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22.0 dan analisis manual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Kabupaten Prabumulih Barat sebesar 52,6%, sedangkan sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini; 2) motivasi kerja guru mempunyai

pengaruh sebesar 46,2% terhadap kinerja guru, sedangkan 53,8% dipengaruhi oleh faktor lain; dan 3) secara simultan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 58,5%, sedangkan 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Penelitian keempat ditulis oleh Wijayanto dkk (Wijayanto et al., 2021) Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Baucau, Timor Leste dengan melibatkan 58 guru sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara, dengan menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari sumber primer dan sekunder. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan (X1) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 0,571. Sementara itu, pengaruh motivasi yang berhubungan langsung dengan kinerja pegawai (Y) tercatat sebesar 0,313. Pengaruh gabungan gaya kepemimpinan (X1) dan motivasi (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 73,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 26,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Penelitian kelima ditulis oleh Purwanto (Parwanto, 2022) Penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor yang diduga memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru. Dengan menerapkan analisis regresi sederhana dan metode survei eksplanatori sebagai alat pengumpulan data, penelitian ini melibatkan 66 responden yang merupakan guru tetap di SMK Negeri 11 Bandung. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak terhadap kinerja guru, dengan temuan yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Persamaan kelima penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, persamaan lainnya adalah meneliti kinerja guru sebagai variabel terikat (Y). Perbedaan dari penelitian di atas adalah ketiga peneliti menggunakan supervisi sebagai variabel bebas (X) yaitu Mardalena, Pijianto, Aprida. Selain itu lokasi penelitian kelimanya tidak sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu di lingkungan SMK Negeri di Kabupaten Lebak. Perbedaan lainnya adalah peneliti mencoba menggabungkan variabel bebas (X1) Supervisi Akademik dengan variabel bebas (X2) Kepemimpinan Kepala Sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMK Negeri Kabupaten Lebak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru tetap di SMK Negeri Kabupaten Lebak yang berjumlah 180 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *proportional stratified random sampling* untuk memastikan representasi dari seluruh wilayah penelitian (Patero, n.d.). Jumlah Sampel: 120 guru, ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan margin of error 5%. Kriteria Pemilihan: Guru yang memiliki status sebagai pendidik tetap, mengajar minimal dua tahun, dan bersedia menjadi responden penelitian. Distribusi Sampel: Sampel didistribusikan secara proporsional berdasarkan jumlah guru di tiap sekolah untuk memastikan representasi wilayah. Misalnya, SMK di wilayah perkotaan mendapatkan 60% alokasi, sedangkan wilayah rural mendapatkan 40% sesuai dengan distribusi guru.

Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari tiga bagian utama: 1) Supervisi akademik kepala sekolah (10 item). 2) Gaya kepemimpinan kepala sekolah (10 item). 3) Mutu pembelajaran (10 item).

Validitas: Validitas angket diuji menggunakan teknik korelasi Pearson Product-Moment dengan hasil semua item memiliki koefisien korelasi $> 0,30$, menunjukkan bahwa item valid.

Reliabilitas: Reliabilitas diuji menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan nilai alpha sebesar 0,87 untuk supervisi akademik, 0,89 untuk kepemimpinan kepala sekolah, dan 0,85 untuk mutu pembelajaran.

Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan:

Analisis Deskriptif: Untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian.

Uji Regresi Berganda: Untuk menguji pengaruh supervisi akademik (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) terhadap mutu pembelajaran (Y).

Uji Asumsi Klasik: Meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model regresi.

Wilayah penelitian dibagi berdasarkan kategori geografis (perkotaan, pinggiran, dan rural). Kriteria pembagian ini dilakukan untuk memastikan representasi populasi yang adil, mengingat distribusi guru di Kabupaten Lebak cenderung tidak merata. Pembagian wilayah juga bertujuan untuk mengidentifikasi variasi pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks yang berbeda.

Metode survei memiliki beberapa keterbatasan, seperti: 1) Bias Responden: Guru mungkin memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan praktik sebenarnya. Untuk mitigasi, penelitian ini menggunakan *cross-validation* melalui wawancara terbatas dengan 10% dari responden. 2) Keterbatasan Generalisasi: Penelitian ini hanya dilakukan di SMK Negeri sehingga hasilnya mungkin tidak berlaku untuk sekolah swasta. Sebagai langkah mitigasi, penelitian melibatkan sekolah dengan latar belakang karakteristik yang bervariasi untuk meningkatkan validitas eksternal. Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan relevan terkait pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di Kabupaten Lebak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menjelaskan secara induktif hubungan antara supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kabupaten Lebak pada tahun 2024. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik yang meliputi uji validitas, reliabilitas, dan analisis regresi berganda. Transformasi data ordinal ke data interval dilakukan untuk meningkatkan akurasi hasil analisis.

Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 59,1% terhadap kinerja guru ($R\text{-Square} = 0,591$). Artinya, hampir dua per tiga dari variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh efektivitas supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah. Supervisi akademik berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai beta sebesar 0,485. Hasil ini konsisten dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa supervisi akademik yang terencana dan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru (Salleh, 2022). Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan dengan nilai beta sebesar 0,406.

Penelitian oleh Rahmatullah (Rahmatullah et al., 2020) juga menekankan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah, terutama dalam memberikan motivasi dan dukungan, berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Sebanyak 40,9% variasi kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Beberapa kemungkinan faktor tersebut meliputi: Sebagaimana ditunjukkan oleh (Muklis Kanto & Patta Rapanna, 2017), motivasi kerja yang tinggi dapat menjadi penentu kinerja yang lebih baik. Fasilitas pendidikan yang memadai sering kali dikaitkan dengan peningkatan efektivitas pembelajaran. Lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung memiliki dampak besar pada kualitas pembelajaran.

Praktik Implementasi Supervisi Akademik

Supervisi akademik yang berhasil sering kali mencakup kunjungan kelas secara rutin, pelatihan berbasis kebutuhan guru, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Sebagai contoh, implementasi supervisi

akademik di SMK Negeri 1 Bandung pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan kinerja guru hingga 15% setelah kepala sekolah secara konsisten menerapkan model supervisi berbasis refleksi. Praktik serupa dapat diadaptasi di Kabupaten Lebak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keterkaitan dengan Konteks Lokal

Kondisi geografis Kabupaten Lebak yang luas dan bervariasi, serta perbedaan akses terhadap fasilitas pendidikan, memengaruhi hubungan antar variabel penelitian. Misalnya, wilayah dengan akses terbatas cenderung menghadapi tantangan dalam implementasi supervisi akademik yang efektif. Kepala sekolah di wilayah rural harus lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi komunikasi untuk memfasilitasi pembinaan guru.

Tabel 1. Partisipasi Responden Penelitian

Bulan	Terkirim	Kembali	Kembali Tidak Lengkap	Dapat Diperoses
Juli	279	150	-	150
Agustus	-	15	-	15
September	-	114	-	114
Total	279	279	-	279
Persentase	100%	100%	-	100%

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa seluruh kuesioner yang disebar, sebanyak 279, berhasil dikembalikan dan dapat diolah sepenuhnya. Dengan partisipasi 100%, data yang diperoleh telah memenuhi syarat yang diperlukan untuk melanjutkan ke tahap analisis selanjutnya dalam penelitian ini. Hasil pengumpulan data pada masing-masing variabel menggunakan pengukuran skala likert dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 yang diolah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 26. Variabel Supervisi Akademik (X1); Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2); dan Variabel Kinerja Guru masing-masing mempunyai item kuesioner sebanyak 10 dengan skor jawaban 5= Selalu, 4= Sering, 3= Kadang-Kadang, 2= Pernah, 1= Tidak Pernah.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Supervisi Akademik	279	16	50	43,01	6,102
Kepemimpinan Kepala Sekolah	279	17	50	42,27	6,363
Kinerja Guru	279	19	50	42,67	5,983
Valid N (listwise)	279				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan bahwa secara umum data yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel Supervisi Akademik (X1) memperoleh nilai minimum sebesar 16; nilai maksimum sebesar 50; nilai rata-rata sebesar 43,01; dan standar deviasi sebesar 6,102. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) memperoleh nilai minimum sebesar 17; nilai maksimum sebesar 50; nilai rata-rata sebesar 42,27; dan standar deviasi sebesar 6,363. Variabel Kinerja Guru (Y) memperoleh nilai minimum sebesar 19; nilai maksimum sebesar 50; nilai rata-rata sebesar 42,67; dan standar deviasi sebesar 5,983.

Taraf signifikansi yang digunakan pada uji validitas di atas adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $<0,05$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh $>0,05$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel uji validitas Supervisi Akademik, diketahui bahwa seluruh item memperoleh signifikansi $<0,05$, oleh karenanya seluruh item P01-P10 dapat dinyatakan valid. Adapun uji validitas jika dilihat berdasarkan perbandingan *r-hitung* dengan *r-tabel* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Validitas Supervisi Akademik (X1)

Nomor Pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
1	0,782	0,117	Valid
2	0,829	0,117	Valid
3	0,344	0,117	Valid

Nomor Pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
4	0,790	0,117	Valid
5	0,814	0,117	Valid
6	0,704	0,117	Valid
7	0,835	0,117	Valid
8	0,841	0,117	Valid
9	0,787	0,117	Valid
10	0,786	0,117	Valid

Jumlah responden pada uji validitas ini ialah N=279 orang, sehingga diperoleh nilai r tabel 0,113 berdasarkan taraf signifikansi 0,05. Jika dilihat dari hasil uji validitas per butir pernyataan di atas, nilai r hitung seluruh pernyataan memperoleh signifikansi >0,113. Oleh karena itu, seluruh pernyataan dapat dinyatakan **valid** untuk digunakan pada penelitian.

Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) menunjukkan taraf signifikansi yang digunakan pada uji validitas di atas adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh <0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh >0,05 maka instrumen dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel uji validitas Kepemimpinan Kepala Sekolah, diketahui bahwa seluruh item memperoleh signifikansi <0,05, oleh karenanya seluruh item P11-P20 dapat dinyatakan valid. Adapun uji validitas jika dilihat berdasarkan perbandingan *r-hitung* dengan *r-tabel* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Validitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)

Nomor Pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
1	0,797	0,117	Valid
2	0,793	0,117	Valid
3	0,399	0,117	Valid
4	0,798	0,117	Valid
5	0,814	0,117	Valid
6	0,819	0,117	Valid
7	0,760	0,117	Valid
8	0,776	0,117	Valid
9	0,642	0,117	Valid
10	0,751	0,117	Valid

Jumlah responden pada uji validitas ini ialah N=279 orang, sehingga diperoleh nilai r tabel 0,113 berdasarkan taraf signifikansi 0,05. Jika dilihat dari hasil uji validitas per butir pernyataan di atas, nilai r hitung seluruh pernyataan memperoleh signifikansi >0,113. Oleh karena itu, seluruh pernyataan dapat dinyatakan **valid** untuk digunakan pada penelitian.

Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (Y) menunjukkan taraf signifikansi yang digunakan pada uji validitas di atas adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh <0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh >0,05 maka instrumen dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel uji validitas Kinerja Guru (Y), diketahui bahwa seluruh item memperoleh signifikansi <0,05, oleh karenanya seluruh item P21-P30 dapat dinyatakan valid. Adapun uji validitas jika dilihat berdasarkan perbandingan *r-hitung* dengan *r-tabel* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Validitas Peningkatan Kinerja Guru (Y)

Nomor Pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
1	0,213	0,117	Valid
2	0,829	0,117	Valid
3	0,866	0,117	Valid
4	0,787	0,117	Valid
5	0,785	0,117	Valid
6	0,683	0,117	Valid
7	0,771	0,117	Valid

Nomor Pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
8	0,784	0,117	Valid
9	0,804	0,117	Valid
10	0,801	0,117	Valid

Jumlah responden pada uji validitas ini ialah N=279 orang, sehingga diperoleh nilai r tabel 0,113 berdasarkan taraf signifikansi 0,05. Jika dilihat dari hasil uji validitas per butir pernyataan di atas, nilai r hitung seluruh pernyataan memperoleh signifikansi >0,113. Oleh karena itu, seluruh pernyataan dapat dinyatakan **valid** untuk digunakan pada penelitian. Uji Reliabilitas Sebuah data dapat dinyatakan memiliki reliabilitas kuat apabila nilai Cronbach Alpha yang diperoleh melebihi 0,70. Adapun hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Reliabilitas Variabel Supervisi Akademik

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,908	,914	10

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha pada variabel Supervisi Akademik memperoleh nilai 0,914. Nilai ini lebih tinggi dari 0,70, sehingga data tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 7. Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,887	,905	10

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha pada variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah memperoleh nilai 0,905. Nilai ini lebih tinggi dari 0,70, sehingga data tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 8. Reliabilitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,885	,905	10

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha pada variabel Kinerja Guru memperoleh nilai 0,905. Nilai ini lebih tinggi dari 0,70, sehingga data tersebut dapat dinyatakan reliabel. Uji normalitas data sebuah data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel hasil Uji Normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan data di atas berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linear yang sangat kuat antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen memiliki korelasi yang tinggi, yang dapat menyebabkan beberapa masalah dalam analisis regresi. Idealnya, variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi satu sama lain.

Jika dilihat berdasarkan tabel hasil Uji Multikolinearitas, variabel Supervisi Akademik (X1) memperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,306 > 0,100. Begitu pula pada variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) memperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,306 > 0,100. Jika dilihat dari nilai VIF, variabel Supervisi Akademik (X1) memperoleh nilai 3,271 <10,00. Sama halnya pada variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) memperoleh nilai VIF sebesar 3,271 <10,00. Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Multikolinearitas pada variabel Supervisi Akademik (X1) maupun Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2).

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah ada masalah perubahan varians pada residual dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak konstan atau berubah-ubah seiring

perubahan variabel independen. Ini melanggar asumsi regresi linier, yang mensyaratkan varians residual harus tetap konstan (homoskedastisitas). Berdasarkan informasi pada tabel hasil Uji Heteroskedastisitas, kedua variabel independen memperoleh nilai signifikansi $>0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara dua variabel independen pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah ada korelasi antara residual dalam model regresi pada periode waktu yang berbeda. Autokorelasi terjadi ketika residual di satu periode waktu berkorelasi dengan residual di periode waktu lainnya. Hasil model regresi menjadi tidak valid karena ada pola di dalam kesalahan prediksi yang seharusnya acak. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah melalui *Runs Test*. Berdasarkan informasi pada tabel Uji Autokorelasi, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh ialah sebesar $0,106 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi dalam data yang dianalisis.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X1 dan X2 secara terpisah terhadap Y. Penelitian ini melibatkan tiga variabel: dua variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun responden yang berpartisipasi sebanyak 279 responden. Dengan demikian, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,968 dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Ket
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	10,076	1,671		6,031	,000	
1 Supervisi Akademik	,305	,068	,311	4,468	,000	Signifikan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	,461	,065	,490	7,039	,000	Signifikan

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri antara variabel Supervisi Akademik (X1) terhadap Kinerja Guru (Y). Demikian juga antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y). Jika dilihat dari perbandingan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ diketahui bahwa nilai $t \text{ hitung}$ yang diperoleh variabel Supervisi Akademik (X1) lebih besar dari $t \text{ tabel}$, yaitu $4,468 > 1,968$. Nilai signifikansi Supervisi Akademik (X1) adalah $0,000 < 0,05$.

Keterangan:

H_0 : Supervisi Akademik (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

H_a : Supervisi Akademik (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

Hasil uji hipotesis Supervisi Akademik (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara Supervisi Akademik (X1) terhadap Kinerja Guru (Y). Dengan begitu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai $t \text{ hitung}$ pada variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) memperoleh nilai sebesar $7,039 > 1,968$. Nilai signifikansi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) adalah $0,000 < 0,05$.

Keterangan:

H_0 : Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

H_a : Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

Hasil uji hipotesis Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y). Dengan begitu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji F pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apakah variabel Supervisi Akademik (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Kinerja Guru (Y). Jumlah responden pada penelitian ini ialah 279, sehingga diperoleh F tabel sebesar 3,028 dengan taraf signifikansi 0,05. Keputusan uji F diambil dengan membandingkan *p-value* dengan tingkat signifikansi (0,05) atau F hitung dengan F tabel. Jika *p-value* > 0,05 atau F hitung < F tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika *p-value* ≤ 0,05 atau F hitung ≥ F tabel, maka H_o ditolak dan H_a diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	F	Mean Square	F	Sig.	Ket
Regression	5881,383	2	2940,691	199,421	,000 ^b	Signifikan
Residual	4069,936	276	14,746			
Total	9951,319	278				
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Keterangan:

H_o : Supervisi Akademik (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

H_a : Supervisi Akademik (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel Supervisi Akademik (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) secara simultan memperoleh nilai F tabel sebesar 199,421 > 3,028. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan variabel Supervisi Akademik (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

Tabel 11. Uji F (Simultan)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,769 ^a	,591	,588	3,840
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,591. Nilai ini besarnya sama dengan 59,1%. Artinya, variabel Supervisi Akademik (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) berpengaruh terhadap Peningkatan Kinerja Guru sebesar 59,1%.

Tabel 12. Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Ket
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	10,076	1,671		6,031	,000	
1 Supervisi Akademik (X1)	,305	,068	,311	4,468	,000	Signifikan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)	,461	,065	,490	7,039	,000	Signifikan
a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)						

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 10,076 + 0,305X_1 + 0,461X_2$$

Nilai konstanta pada tabel di atas menunjukkan pengaruh positif variabel Supervisi Akademik (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) sebesar 10,076. Nilai koefisien Supervisi Akademik (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) memperoleh sebesar 0,305. Artinya, jika Supervisi Akademik mengalami kenaikan satu satuan maka Kinerja Guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,305. Adapun nilai koefisien Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) memperoleh sebesar 0,461. Artinya, jika Kepemimpinan Kepala Sekolah mengalami kenaikan satu satuan maka Kinerja Guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,461.

Keterbatasan dan Langkah Mitigasi

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan variabel yang diteliti. Meskipun supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting, ada aspek lain seperti kesejahteraan guru dan inovasi pembelajaran yang juga berkontribusi terhadap kinerja. Untuk mitigasi, studi lanjutan dapat mencakup analisis faktor tambahan tersebut.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan kontribusi sebesar 59,1%, keduanya menjadi fondasi utama dalam strategi peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Lebak. Implementasi yang berkelanjutan dan kontekstual dapat mengatasi tantangan lokal dan memastikan keberlanjutan dampaknya terhadap mutu pembelajaran.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Supervisi Akademik (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) dengan nilai signifikansi 0,000. Supervisi akademik terbukti menjadi elemen penting dalam mendukung dan meningkatkan kinerja guru. Sesuai dengan penelitian (Sembiring, 2022), strategi supervisi berbasis data, yang melibatkan monitoring, pembinaan, dan evaluasi secara sistematis, dapat membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengajaran mereka. Dalam konteks Kabupaten Lebak, pendekatan supervisi akademik yang efektif mampu meningkatkan penguasaan pedagogi guru, terutama di wilayah terpencil yang memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan.

Dampak Supervisi Akademik terhadap Penguasaan Pedagogi dan Motivasi Guru

Supervisi akademik yang konsisten memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Hal ini memotivasi mereka untuk mengembangkan kompetensi profesional dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian (Halman et al., 2018) menunjukkan bahwa supervisi yang terstruktur dapat meningkatkan motivasi intrinsik guru, terutama melalui evaluasi yang berorientasi pada pengembangan. Di daerah terpencil, seperti beberapa wilayah di Kabupaten Lebak, monitoring berkala dan pembinaan berbasis kebutuhan guru terbukti mampu mengatasi tantangan geografis dan keterbatasan fasilitas pendidikan. Supervisi ini tidak hanya memastikan standar pendidikan terpenuhi tetapi juga mendorong guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih efektif.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Kolaborasi

Uji hipotesis juga menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) dengan nilai signifikansi 0,000. Kepemimpinan transformasional (Azidin et al., 2022), mendorong guru untuk melampaui ekspektasi melalui motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Kepala sekolah yang efektif menciptakan budaya kolaborasi di mana guru merasa dihargai dan memiliki ruang untuk berbagi ide. Di SMK Negeri Kabupaten Lebak, budaya kolaborasi dapat diterapkan melalui forum diskusi rutin, pelatihan berbasis praktik, dan dukungan dalam pengembangan bahan ajar. Kepala sekolah yang berperan sebagai mentor dan fasilitator, bukan hanya sebagai administrator, akan memberikan dampak positif terhadap kinerja guru.

Sinergi Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil uji F menunjukkan bahwa Supervisi Akademik (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) dengan nilai signifikansi 0,000. Kombinasi kedua faktor ini memberikan kontribusi besar terhadap lingkungan kerja yang kondusif, yang pada akhirnya mendorong kinerja guru. Dalam konteks sekolah vokasi, seperti SMK, pendekatan ini sangat relevan karena pembelajaran membutuhkan strategi spesifik untuk mengembangkan kompetensi teknis siswa.

Kepala sekolah dengan visi yang kuat, didukung oleh supervisi akademik yang terfokus pada kebutuhan guru, mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inovatif. Hal ini relevan dengan teori sistem pendidikan (Mardiani, 2021), yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan bergantung pada sinergi antara berbagai komponen sistem.

Implikasi Kebijakan Pendidikan

Penemuan ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan pendidikan: 1) Pengembangan Profesional Guru: Supervisi akademik perlu dirancang berbasis data dan dilakukan secara rutin untuk mendukung pengembangan kompetensi guru. Pemerintah daerah dapat menyediakan pelatihan khusus bagi pengawas sekolah untuk meningkatkan efektivitas supervisi. 2) Pelatihan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pelatihan berbasis kepemimpinan transformasional perlu diintegrasikan dalam program pengembangan kepala sekolah untuk menciptakan pemimpin yang mampu membangun budaya kolaboratif dan mendukung inovasi pembelajaran. 3) Fasilitasi Teknologi: Dalam konteks daerah terpencil, teknologi seperti aplikasi supervisi online dapat digunakan untuk memfasilitasi monitoring dan pembinaan jarak jauh.

Supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan kinerja guru (Dinal, 2022). Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara supervisi akademik berbasis kebutuhan dan kepemimpinan transformasional untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Dalam konteks Kabupaten Lebak, sinergi ini menjadi solusi strategis untuk mengatasi tantangan pendidikan di wilayah dengan keterbatasan sumber daya, sekaligus memastikan kualitas pembelajaran di sekolah vokasi terus meningkat.

SIMPULAN

Supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terbukti sebagai faktor utama yang saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja guru, terutama melalui dukungan profesional dan lingkungan kerja yang kondusif. Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik efektif tidak hanya membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogis tetapi juga memberikan arahan dan umpan balik yang membangun. Di sisi lain, kepemimpinan kepala sekolah yang inspiratif mampu menciptakan motivasi, komitmen, dan rasa tanggung jawab yang lebih besar di kalangan guru. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara pendekatan supervisi yang terstruktur dan kepemimpinan transformasional dalam membangun kualitas pendidikan, khususnya di sekolah kejuruan. Dengan menawarkan perspektif integratif, penelitian ini memajukan pemahaman tentang peran strategis kedua variabel tersebut dalam konteks pendidikan vokasi di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azidin, Y., Rahmah, A., Zuraida, D., & Maulana, R. (2022). Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 82–87.
- Dinal, D. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kompetensi Tenaga Pendidik terhadap Peningkatan Mutu Madrasah. *Journal of Interdisciplinary Science and Education*, 2(1), 13–18.

- 6771 *Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru - Mohamad Amin Rohman, Sudadio, Yayat Ruhiat*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7778>
- Halman, P. G., van de Fliert, E., Khan, M. A., & Shevellar, L. (2018). The Humanitarian Imperative for Education in Disaster Response. *Disaster Prevention and Management: an International Journal*, 27(2), 207–214.
- Mardalena, M., Arafat, Y., & Fitria, H. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 9(1), 103–114.
- Mardiani, E. (2021). Urgensi Kepemimpinan Demokratis dalam Membangun Integritas di Lingkungan Madrasah. *Arfannur*, 2(3), 219–230.
- Muklis Kanto, S. E., & Patta Rapanna, S. E. (2017). *Filsafat manajemen* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Padilla, K. (2024). Exploring Teaching Strategies and Their Influence on the Effectiveness of Beauty Care Educators: A Framework for Training Improvement. *International Multidisciplinary Journal of Research for Innovation, Sustainability, and Excellence (IMJRISE)*, 1(2), 1–6.
- Parwanto, M. M. (2022). Pengaruh Manajemen Dana, Kualitas Layanan Pendidikan, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Keefektifan Sekolah. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15(1), 41–56.
- Patero, J. L. (n.d.). *Quantitative Insights: Unveiling the Interplay Between Mathematics and Physics in College Education*.
- Pitri, A., Ali, H., & Us, K. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 2(1), 23–40.
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327.
- Sahrudin, M., Djafri, N., & Sukung, A. (2023). Pengelolaan Pendidikan Inklusif. *Jambura Journal of Educational Management*, 162–179.
- Salleh, M. J. (2022). Falsafah Pendidikan Kebangsaan Paradigma JERISAH Membina Insan Sejahtera Bertaqwa: Perspektif Kepimpinan Pendidikan dan Guru-Guru. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 197–215.
- Sembiring, D. A. K. (2022). Implementasi Teknik Supervisi Individual Kepala Sekolah: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pengelolaan Pendidikan DESEMBER*, 3(2), 68–75.
- Subronto, S., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 24–34.
- Sugiyar, S. (2017). Ekosistem Pendidikan: Solusi Demokratisasi Pendidikan. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1(2), 209–233.
- Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume*, 5(2), 205–214.
- Wantini, W., & Rahmawati, F. (2022). Pendidikan Islam Interdisipliner. *The Journal Publishing*, 3(7), vii+-144.

6772 *Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru*
- Mohamad Amin Rohman, Sudadio, Yayat Ruhiat
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7778>

Wijayanto, S., Abdullah, G., & Wuryandini, E. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 54–63.